



PERSATUAN AKTUARIS INDONESIA
(THE SOCIETY OF ACTUARIES OF INDONESIA)

Edisi September 2017

SEPUTAR AKTUARIS

SEPATAH KATA DARI KETUA PAI

Salam Aktuaris,

Selamat berjumpa kembali dengan Seputar Aktuaris.

Setelah disibukkan dengan laporan aktuaris, laporan operasional tahunan, dan libur lebaran, saat ini adalah saat yang tepat untuk kembali terhubung dengan sesama rekan aktuaris lain dengan artikel-artikel dan kabar terkini yang disajikan dalam Seputar Aktuaris.

Dalam edisi Seputar Aktuaris kali ini beberapa artikel menarik dan informatif telah disiapkan tim editor untuk menambah wawasan dan informasi kita sebagai Aktuaris. Artikel teknis mengenai "*Financing Reinsurance (FinRe)*" dapat menambahkan wawasan kita mengenai satu metode baru dalam kerjasama reasuransi diluar cara tradisional yang selama ini kita ketahui.

Pada bagian profil pengurus kali ini tim editor memperkenalkan lebih jauh sosok pengurus yang saat ini menjabat sebagai Ketua Komisi Kode Etik PAI untuk periode 2014 – 2017, yaitu Bapak Muhammad Ismail, FSAI. Beliau *sharing* mengenai profesi aktuarisnya yang dapat memberikan contoh dan pengalaman bagi para Aktuaris lainnya. Artikel menarik lain dapat dinikmati pada bagian *Actuary Beyond Number* dimana kali ini tim editor mewawancarai dua Kartini masa kini yang harus melakukan peran ganda sebagai seorang Aktuaris dan sekaligus ibu rumah tangga. Artikel ini sangat inspiratif terutama bagi calon Aktuaris wanita yang ingin tetap berkarir dalam dunia Aktuaris tanpa meninggalkan perannya sebagai seorang ibu dan/atau istri.

Artikel ringan kali ini membahas mengenai "*Work Life Balance*" yang bermanfaat untuk para Aktuaris yang sebagian besar memiliki karir yang bagus di jajaran manajemen dan direksi di perusahaan. Artikel ini mengajak kita untuk tetap memiliki waktu bagi keluarga dan diri sendiri disamping tetap fokus pada pekerjaan.

Berita terkini mengenai kegiatan PAI memberikan informasi tentang jumlah anggota PAI terkini, tanggal pelaksanaan ujian periode berikutnya dan juga informasi mengenai Kongres PAI yang akan segera dilaksanakan.

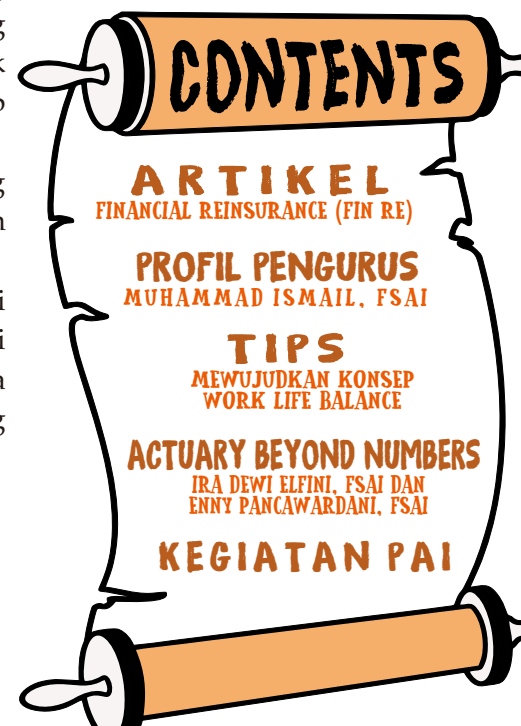
Kembali saya ingatkan bahwa tim editor dan PAI menunggu partisipasi rekan-rekan yang ingin mengirimkan artikel yang bermanfaat untuk profesi aktuaris melalui web PAI dan media Seputar Aktuaris. Mari terus kita tingkatkan kualitas profesi Aktuaris di Indonesia dengan melakukan *sharing* ilmu sesama Aktuaris.

Akhir kata, saya ucapkan selamat menikmati Edisi Seputar Aktuaris kali ini.

Rianto Ahmadi Djojogugito, FSAI
Ketua



Editor Seputar Aktuaris bersesama Ketua PAI



CONTENTS

ARTIKEL
FINANCIAL REINSURANCE (FIN RE)

PROFIL PENGURUS
MUHAMMAD ISMAIL, FSAI

TIPS
MEWUJUDKAN KONSEP
WORK LIFE BALANCE

ACTUARY BEYOND NUMBERS
IRA DEWI ELFANI, FSAI DAN
ENNY PANCAWARDANI, FSAI

KEGIATAN PAI

FINANCIAL REINSURANCE (FIN RE)

Apa itu Fin Re?

Fin Re merupakan transaksi reasuransi yang umumnya di-desain untuk mendukung pertumbuhan perusahaan asuransi yang sehat dengan cara memberikan akses kepada alternatif pendanaan. Daya tarik Fin Re terletak pada biaya (atau bunga) atas modal yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan sumber pemodalannya, seperti misalnya suntikan modal dari para pemegang saham.

Kebutuhan Fin Re umumnya didorong oleh kebutuhan modal sementara. Misalnya untuk perusahaan asuransi yang membutuhkan modal yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan bisnis baru yang umumnya memerlukan biaya akuisisi yang tinggi pada awal-awal tahun polis.

Struktur Fin Re

Secara umum struktur Fin Re memerlukan perusahaan reasuransi untuk ambil bagian pada semua *cashflow* perasuransian melalui *coinsurance on original terms*. Kemudian keuntungan dari bisnis yang direasuransikan digunakan untuk memberikan modal alternatif kepada perusahaan asuransi.

Transaksi ini menyalurkan risiko bisnis umum kepada perusahaan reasuransi tetapi umumnya di-desain dengan sensitivitas rendah terhadap risiko asuransi konvensional, seperti kematian, kesehatan dan pengunduran diri. Hal ini memungkinkan perusahaan reasuransi untuk dapat mengakomodasi biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan dengan transaksi reasuransi konvensional.

Struktur Fin Re umumnya cukup bervariasi dan bergantung dari standar akuntansi atau peraturan terkait cadangan teknis yang berlaku. Berikut contoh-contoh yang digunakan di Jepang dan Singapura:

Jepang: Struktur Surplus Relief – Asset Based Solution

Struktur ini umumnya diatur dengan cara menggunakan *coinsurance* pada bisnis yang memiliki biaya akuisisi dan distribusi yang tinggi. Biaya dapat dibuat menjadi lebih ringan melalui komisi yang diberikan oleh perusahaan reasuransi sebagai bentuk keikutsertaannya dalam biaya akuisisi. Komisi kemudian dikembalikan melalui keuntungan atas polis yang direasuransikan.

Struktur ini umumnya dipergunakan untuk mengatasi standar akuntansi yang tidak memperbolehkan perusahaan asuransi di Jepang untuk melakukan amortisasi atas biaya akuisisi.

Melalui *coinsurance*, komisi dari perusahaan reasuransi dan pengembalian komisi tersebut, perusahaan asuransi secara tidak langsung melakukan amortisasi atas biaya akuisisi. Sehingga peningkatan posisi modal di tahun awal polis dapat dipergunakan untuk kebutuhan modal lainnya.

Singapura – Struktur Zeroisation – Liability Based Solution

Struktur ini memiliki tujuan untuk me-release *Value In Force* (Nilai Sekarang dari keuntungan polis di masa depan)



yang “terperangkap” di dalam portfolio yang memiliki cadangan negatif seperti contohnya pada asuransi berjangka (*Term Insurance*) akibat dari peraturan yang tidak memperbolehkan pengambilan kredit dari cadangan yang negatif.

Struktur ini umumnya diatur dengan menggunakan *coinsurance* pada dua portfolio yang memiliki cadangan negatif dan positif, sehingga perusahaan asuransi dapat mengurangi cadangan positifnya dengan menggunakan *Value in Force* yang di-release dari cadangan yang negatif sehingga posisi modal dapat meningkat.

Struktur ini dapat digunakan karena adanya perbedaan peraturan atas cadangan perusahaan asuransi dan cadangan perusahaan reasuransi. Perusahaan asuransi di Singapura tidak diperbolehkan oleh regulator untuk mengambil kredit dari cadangan negatif yang ada pada tingkatan polis. Hal ini merupakan bentuk dari pandangan konservatif yang diambil oleh regulator lokal mengenai ekspektasi dari keuntungan polis di masa depan. Sementara perusahaan reasuransi tidak memiliki peraturan yang sama dan larangan mengambil kredit atas cadangan negatif hanya berlaku pada tingkatan *treaty*. Sehingga hal ini memungkinkan perusahaan reasuransi untuk mereasuransikan dua portfolio yang memiliki cadangan negatif dan positif dan menyisihkan cadangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan cadangan yang dimiliki oleh perusahaan asuransi.

Hal-Hal yang menjadi pertimbangan Aktuaris terkait Fin Re

Aktuaris bertanggung jawab untuk membantu manajemen perusahaan dalam pembentukan cadangan dan mengoptimalkan penggunaan modal. Karena itu analisa atas struktur Fin Re penting untuk dilakukan dengan cara mempertimbangkan hal-hal berikut:

Biaya

Aktuaris harus memastikan bahwa biaya Fin Re berada pada kisaran yang relatif lebih rendah dibandingkan sumber modal lainnya, seperti misalnya suntikan modal dari para pemegang saham. Umumnya, biaya Fin Re dipersentasikan terhadap modal yang diberikan, baik melalui pengurangan nilai liabilitas atau peningkatan nilai aset yang dapat berdampak pada keuntungan polis di masa depan.

Perijinan dari Regulator dan Auditor

Seperti halnya transaksi reasuransi konvensional, perusahaan harus mendapatkan perijinan dari regulator maupun auditor atas implementasi Fin Re. Aktuaris harus dapat menjelaskan struktur, cara kerja dan dampak dari penggunaan Fin Re sehingga regulator maupun auditor dapat diyakinkan bahwa stabilitas solvabilitas perusahaan asuransi dan kepentingan pemegang polis tetap terjaga.

Risiko Operasional

Sangatlah penting untuk memastikan keuntungan dari Fin Re tidak akan berkurang karena adanya risiko operasional. Pengaturan struktur Fin Re, treaty, administrasi dan laporan keuangan dan laporan aktuaria tidaklah mudah secara operasional dan terkadang membutuhkan penyesuaian sistem operasional.

Dampak Terhadap Perpajakan

Aktuaris perlu berkonsultasi dengan pihak pajak karena Fin Re dapat *me-release* modal dalam nilai yang besar sehingga menyebabkan peningkatan keuntungan yang dilaporkan dan kewajiban pajak.

Perubahan Peraturan

Aktuaris harus memastikan bahwa struktur Fin Re dapat terus dipergunakan atau memerlukan revisi yang minimal jika terjadi perubahan atas peraturan dan/ atau standar akuntansi yang berlaku.

Pertimbangan lainnya

Fin Re hanya dapat dilakukan pada portfolio asuransi yang memiliki ekspektasi keuntungan yang sehat di masa depan. Fin Re tidak dapat digunakan untuk membantu perusahaan asuransi dalam meningkatkan *economic value* dari bisnis yang direasuransikan atau menyelesaikan masalah operasional, seperti misalnya buruknya kualitas underwriting dan manajemen klaim atau rendahnya hasil investasi.

Pertimbangan lainnya

Fin Re hanya dapat dilakukan pada portfolio asuransi yang memiliki ekspektasi keuntungan yang sehat di masa depan. Fin Re tidak dapat digunakan untuk membantu perusahaan asuransi dalam meningkatkan *economic value* dari bisnis yang direasuransikan atau menyelesaikan masalah operasional, seperti misalnya buruknya kualitas underwriting dan manajemen klaim atau rendahnya hasil investasi.

INTISARI

Fin Re merupakan salah satu alternatif manajemen modal. Aktuaris memiliki peran penting untuk menganalisa dan membantu manajemen perusahaan dalam mencari struktur Fin Re yang sesuai dan optimal.

Jika ada pertanyaan, dapat menghubungi:
Albertus.Setiadi@pacificlifere.com



Albertus Teddy Setiadi

Member of Institute of Actuary UK
Business Development, Pacific Life Re

COMING SOON!

Indonesia Congress Of Actuaries
Persatuan Aktuaris Indonesia

OCTOBER
25th - 27th 2017

25th: Welcome Party
26th: Seminar
27th: Members meeting

Hotel Padma, Bali
Mandatory for ASAI and FSAI

PERSATUAN AKTUARIS INDONESIA
(THE SOCIETY OF ACTUARIES OF INDONESIA)

Edisi kali ini, *Seputar Aktuaris* akan mengajak anda mengenal lebih jauh sosok Bapak Muhammad Ismail, FSAI. Saat ini beliau adalah Presiden Direktur dari PT Towers Watson Purbajaya, anak perusahaan dari Willis Towers Watson, sebuah perusahaan global yang memberikan konsultan aktuaria, strategi dan lainnya dalam industri perasuransian. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komisi Kode Etik PAI untuk periode 2014-2017.

Bagaimana awalnya mengenal profesi Aktuaris?

Pertama kali mendengar profesi Aktuaris saat di SMA dulu (di Pekalongan) dari seorang alumni yang saat itu seorang dosen matematika terapan di ITB yang telah mendalami ilmu aktuaria (Bapak Syamsudin).

Kemudian setelah lulus sebagai sarjana statistika dari IPB, seorang kawan lulusan ITB yg sudah bekerja dibidang aktuaria memberikan buku Pengenalan Aktuaria untuk Universitas Terbuka. Namun saat itu saya memutuskan untuk bekerja menjadi dosen di IPB. Selanjutnya saya bekerja di bidang EDP dan statistika di suatu perusahaan perkebunan swasta. Sampai satu saat saya memulai karir aktuaria saya dengan bergabung PT Konsultan Aktuaria Kyoeindo pada tahun 1991.

Apa yang membuat Bapak tertarik untuk menjadi seorang Aktuaris?

Karena profesi Aktuaris memberi kesempatan untuk melihat aplikasi matematika dan statistika dalam pengelolaan risiko keuangan yang muncul dalam berbagai aktivitas kehidupan secara luas. Daya Tarik profesi ini adalah sifatnya yang dinamis sejalan dengan perkembangan kehidupan itu sendiri.

Pengalaman sebagai Aktuaris yang berkesan?

Pekerjaan sebagai Aktuaris pertama kali adalah menjadi konsultan aktuaria di KyoeIndo yang didirikan atas kerjasama antara PT Reasuransi Umum Indonesia dan Kyoe Life. Saya beruntung bekerja di sini karena dapat menimba pengetahuan dan pengalaman dari para aktuaris senior Indonesia maupun dari aktuaris dari Jepang. Dengan salah satunya saya masih terus menjalin kontak sebagai teman untuk saling berbagi tentang perkembangan profesi atau sosial.

Hal lainnya yang berkesan adalah saat saya mendengar seorang klien berkata “*you’re my trusted consultant*”. Saat itulah saya merasa *value* saya diakui dan menjadi lebih percaya diri. Jadi tidak hanya merasa menjadi “*basic actuary*” melainkan menjadi aktuaris yang memberikan nilai tambah dalam industri jasa keuangan.

Apa saja pengalaman kepengurusan di PAI selama ini dan apa yang membuat Bapak bersedia untuk menjadi pengurus?

Pertama kali menjadi ketua komisi Standar Praktek pada 3 periode yang lalu. Kemudian menjadi Ketua Komisi kode Etik sampai dengan sekarang ini.

Saya bersedia menjadi pengurus PAI karena saya merasa berhutang budi kepada profesi ini, dan ingin memberikan kontribusi untuk dapat membantu memajukan profesi ini. Sudah selayaknya disamping mengambil benefit kita juga memberi kontribusi kepada profesi kita. Saya pun senang bisa bekerja sama dengan anggota pengurus lain dan belajar dari anggota tim lainnya.

Dalam menjalankan profesi tidak tertutup kemungkinan aktuaris menghadapi situasi yang tidak mudah dan terjadi perbedaan pandangan antara aktuaris yang diantaranya bisa bersifat fundamental. Kode etik memiliki peran penting bagi aktuaris untuk dapat menjaga integritasnya dan memberi pedoman dalam menghadapi situasi demikian, yang pada gilirannya sangat penting untuk memelihara kepercayaan publik terhadap profesi kita. Pengembangan dan implementasi standar praktik aktuaria sangat penting. *Best practices* dan aplikasi dari aktuaria perlu didukung oleh perangkat standar praktik. Terutama dalam situasi yang terdapat ambiguitas. Kode etik dapat membantu untuk menjaga integritas kita sebagai Aktuaris. Saya juga sangat *concern* pada standar praktik. *Best practices* dan aplikasi dari aktuaria perlu didukung oleh perangkat standar praktik. Misalnya seperti masalah *Ambiguity* dalam praktik bekerja.

Apa saja kendala selama menjadi Pengurus?

Menjadi pengurus tidaklah mudah. Tidak semua program yang saya inginkan dapat berjalan dengan baik. Tapi saya melihat progress dan semua orang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Saya suka dengan *team work* di dalam kepengurusan PAI, dan *I’m feeling home*. Walaupun banyak tantangan dan kadang harus melakukan hal-hal yang saya tidak



**MUHAMMAD ISMAIL,
FSAI**

pernah lakukan sebelumnya, semuanya menyenangkan walaupun kadang *result*-nya tidak optimal. Saya senang karena dapat selalu *up-to-date* terhadap kondisi terkini dan ilmu-ilmu baru.

Apa pendapat Bapak dengan kurangnya tenaga kerja Aktuaris di Indonesia dan banyaknya Aktuaris asing yang datang ke Indonesia?

Banyaknya Aktuaris asing di Indonesia membuktikan bahwa industri asuransi di Indonesia sangat menarik. Menurut saya hal ini positif karena mereka turut memberikan kontribusi yang baik dan mau berbagi ilmu. Kehadiran Aktuaris Asing ini harus dapat memotivasi kita agar dapat menjadi “tuan di negeri sendiri.” Dengan adanya program-program beasiswa dan dukungan dari regulator serta organisasi lain, seperti misalnya READI, akan dapat mengembangkan tenaga Aktuaris lokal.

Pesan untuk aktuaris muda dan calon-calon aktuaris?

Aktuaris lokal harus belajar sebaik-baiknya dan jangan pernah merasa puas dengan suatu posisi. Kualitas Aktuaris lokal harus ditingkatkan dan harus memberikan kontribusi untuk profesi Aktuaris agar dapat mengembangkan generasi selanjutnya. Harus selalu meningkatkan diri dengan membaca *best practice* dan berpikir secara fundamental. Kalau tidak tau harus belajar, jangan sembarangan menerapkan pengetahuan yang tidak sesuai dengan *Best Practice*. Jangan pindah-pindah perusahaan tanpa alasan yang jelas, tetapi jika ada kesempatan yang lebih baik. *Work life balance* juga penting untuk dijaga.

TIPS

MEWUJUDKAN KONSEP WORK LIFE BALANCE



Model : Zia (Pricing Officer PT Commonwealth Life)

Kesuksesan didapat dengan menciptakan kehidupan yang seimbang. Sesekali diperlukan rehat dari pekerjaan yang menyita waktu. Apakah *work life balance* bisa diwujudkan dalam situasi pekerjaan menumpuk? Hal-hal dibawah ini yang jika dilakukan maka anda terbilang sudah menerapkan prinsip *work life balance*.

Hargai kemampuan diri. Saat bekerja, jangan lupa menghargai kemampuan diri. Membuang energi berlebihan bisa membuat diri merugi dan tidak dapat produktif dengan hal-hal penting lainnya. Teknologi mungkin dapat membantu anda melampaui batas dan kemampuan diri. Dengan teknologi semuanya terlihat lebih mudah dan lebih cepat selesai. Tapi kesehatan juga harus diprioritaskan. Berikan tubuh waktu istirahat yang cukup. Bekerjalah lebih cerdas bukan lebih keras, atur manajemen waktu dan berani katakan tidak saat pekerjaan melebihi kemampuan diri.

Menjalani kegiatan pribadi yang positif. Kegiatan pribadi adalah hak anda dan tidak ternilai harganya maka gunakan semaksimal mungkin. Gunakan waktu pribadi untuk menikmati hidup bersama keluarga, teman dan tetangga sehingga anda menemukan pemuasan kebutuhan mental, spiritual dan sosial yang menyehatkan. Saat kembali ke kantor anda kembali siap bekerja secara maksimal pula.

Pentingnya penjadwalan. Mengikuti jadwal sangat penting untuk menyeimbangkan keluarga dan kehidupan kerja. Anggota keluarga tahu apa yang mereka harapkan dan apa yang diharapkan dari mereka setiap hari, mereka juga tahu bahwa setiap orang memiliki tuntutan. Belajar bagaimana untuk mengikuti jadwal adalah keterampilan yang berharga untuk dikembangkan. Hal ini mendorong untuk lebih siap dan tepat waktu.

Kesehatan mental dan fisik yang baik. Mampu menyeimbangkan kehidupan keluarga dan kerja menghasilkan kesehatan yang baik. Sisihkan waktu untuk olah raga, yang penting untuk kesehatan fisik. Selain itu keseimbangan kehidupan rumah dan kehidupan kerja dapat menghasilkan tingkat stres yang lebih rendah. Situasi stres tinggi dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik maupun masalah kesehatan mental.

Sumber: disarikan dari berbagai artikel.

Pada Artikel ABN kali ini, tim editor menampilkan profil dua orang Aktuaris yang selain sibuk bekerja sebagai Aktuaris perusahaan, juga sibuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang Ibu. Bagaimana cara mereka membagi waktu dalam menjalankan kedua peran penting tersebut? Simak sharing dari keduanya berikut ini:

Ira Dewi Elfini, FSAI

Ibu Ira saat ini memiliki satu orang putra berusia 12 tahun (kelas 6 SD) dan sepasang kembar; perempuan dan laki-laki, yang telah berumur 15 tahun (kelas 3 SMP).

Beliau cukup beruntung karena tinggal di area Tebet yang tidak terlalu jauh dari AXA Financial Indonesia, kantor tempat dia saat ini bekerja sebagai Aktuaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Risk Management, sehingga intensitas kebersamaan dengan anak-anak masih sempat dilakukan di pagi hari sebelum berangkat ke kantor, ditambah dengan menghabiskan waktu bersama di akhir pekan. Kadangkala bu Ira mengajak anak-anak ikut menemani ke kantor jika harus datang ke kantor pada hari Sabtu. Selain tidak kehilangan waktu bersama anak-anak, sekaligus juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk belajar lebih dini tentang dunia perkantoran.

Karena sang suami juga bekerja, bu Ira harus mempekerjakan satu orang asisten untuk menjaga anak-anaknya. Namun saat anak sakit, dia atau sang suami akan tinggal dan bekerja dari rumah.

Bu Ira meraih gelar FSAI sebelum memiliki anak sehingga masih dapat mengatur waktu untuk belajar. Karena dia merasakan sulitnya membagi waktu untuk bekerja, belajar dan mendidik anak seperti yang saat ini masih dia lakukan dalam rangka mengambil sertifikasi profesi lainnya.

Prinsipnya, anak harus selalu menjadi nomor satu dan selalu diperhatikan, seperti misalnya dengan cara menemani belajar saat ujian/ulangan, selalu memonitor melalui telpon dan memberikan perhatian khusus seperti kado ulang tahun. Agar sesibuk apapun orangtua di kantor, anak akan selalu merasa disayang dan diperhatikan.

Enny Pancawardani, FSAI

Ibu Enny yang telah 25 tahun bekerja sebagai Aktuaris di perusahaan konsultan aktuaria, memiliki 2 orang putra dan 2 orang putri. Putra pertama berusia 20 tahun yang telah menyelesaikan sekolahnya untuk memenuhi cita citanya sebagai seorang pilot. Putri kedua, berusia 15 tahun, dan telah menamatkan bangku SMP. Sementara putri ketiga berusia 10 tahun (kelas 4 SD) dan putra terakhirnya menginjak usia 4 tahun. Dari awal, Ibu Enny selalu mempekerjaan seorang baby sitter untuk membantu menjaga anak anaknya.. Namun beliau cukup selektif dalam memilih Baby Sitter mengingat waktu yang mereka habiskan lebih lama dengan baby sitter. Seperti misalnya, baby sitter yang akan membantu menjaga anak anaknya memiliki pendidikan minimal SMA dengan pengalaman kerja lebih dari 3 tahun. Dengan kualifikasi itu, diharapkan mampu untuk melaksanakan prinsip/acuan yang dimiliki oleh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya saat mereka sedang tidak berada di rumah.

Tidak membawa permasalahan kantor ke dalam rumah, menjadi salah satu komitmen bersama dengan sang suami. Dengan pekerjaan sebagai Aktuaris yang cukup stressful, beliau selalu berusaha untuk “meninggalkan sebagian memory” di kantor, dan mengganti “memory” yang lain saat sudah berada di rumah. “Saya dan suami harus selalu tersenyum dan tidak boleh terlihat lelah saat bertemu dengan anak-anak di rumah”, katanya. Dan sejak mereka bisa berkomunikasi dengan baik, anak anak diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan. Sampai kepada meminta ijin untuk mengambil porsi waktunya saat hari libur kerja, saat harus menerima telpon dari pengguna jasa.

Ibu Enny selalu berusaha untuk belajar dan mencari tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar. Kalimat yang selalu diingatnya untuk mencegah adanya perselisihan diantara kakak dan adik adalah “Yang lebih tua harus mengalah dan yang lebih muda harus menghormati yang lebih tua”. Dan kalimat ini selalu dia ucapkan kepada anak-anaknya terus menerus disamping kalimat kalimat lain yang membangun rasa positif kepada anak, seperti pertanyaan yang kerap diajukan saat beliau menyempatkan diri untuk menelpon anak-anaknya: “hal positif apa yang sudah kamu lakukan hari ini?”

Tinggal di daerah Cinere menyebabkan beliau harus berangkat pagi pagi dan pulang larut malam. Waktu pertemuan dengan anak anak biasa beliau atur pada pagi menjelang subuh dan waktu lain saat ada keluangan waktu di kantornya. Bangunlah pagi hari, mandi sebelum matahari terbit dan tidurlah di awal malam. Prinsip ini yang juga beliau tanamkan kepada anak anaknya. Jadi jangan bertamu ke rumah beliau setelah jam 8 malam ya!



KEGIATAN PAI



**2ND INDONESIA ACTUARIES SUMMIT
DIADAKAN DI YOGYAKARTA,
20-22 APRIL 2017 DENGAN TEMA "NEXT
LEVEL OF PROFESIONALISM"**



UJIAN PAI PERIODE MEI 2017 PADA TANGGAL 15 - 17 MEI 2017

**SEMINAR PROFESI AKTUARIS DI
CIREBON TANGGAL 6 SEPTEMBER
2017 YANG DIHADIRI OLEH GURU DAN
SISWA DARI 55 SEKOLAH MENENGAH
ATAS DI CIREBON DAN SEKITARNYA**



**OJK DAN PAI MEMPROMOSIKAN
PROFESI AKTUARIS KE MAHASISWA
UNIVERSITAS SYIAH KUALA DAN
PELAJAR SMU DI ACEH PADA
TANGGAL 27 APRIL 2017**

SEKILAS

INFO

**JUMLAH AKTUARIS BARU DI TAHUN 2017
FSAI BARU DI 2017: 21 ; ASAI BARU DI 2017: 29**

**TOTAL JUMLAH AKTUARIS PAI PER AGUSTUS 2017:
FSAI: 255 ; ASAI: 259**

**TANGGAL PELAKSANAAN UJIAN PAI PERIODE 2 TAHUN 2017:
20-23 NOVEMBER 2017**

**BATAS AKHIR PENDAFTARAN DAN PEMBAYARAN UJIAN:
20 OKTOBER 2017**

**TANGGAL DAN TEMPAT KONGRES PAI 2017:
25-27 OKTOBER 2017, DI HOTEL PADMA, BALI**

**UNIVERSITAS INDONESIA MELUNCURKAN PROGRAM STUDI
S1 ILMU AKTUARIA DI DEPOK TANGGAL 14 AGSUTUS 2017**

**ORBITUARI: BAPAK DRS. DJUMADAL, FSAI MENINGGAL DUNIA
PADA TANGGAL 7 SEPTEMBER 2017**

Tentang Persatuan Aktuaris Indonesia

Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI), atau disebut *The Society of Actuaries of Indonesia* (SAI), didirikan di Jakarta, 19 Oktober 1964. PAI merupakan organisasi profesi aktuaris di Indonesia dan telah menjadi anggota penuh *the International Actuarial Association* (IAA) sejak tahun 2006. Kepengurusan Organisasi dipilih untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun, dimana Ketua Organisasi dipilih melalui Rapat Anggota. Peranan organisasi profesi aktuaris, PAI adalah sebagai berikut:

- 1) mewakili dan mengatur anggota PAI untuk kepentingan profesi dan kepentingan umum;
- 2) mengatur standar praktek dan kode etik yang meliputi etika dan hal-hal teknis;
- 3) menyelenggarakan ujian keanggotaan PAI berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan IAA dan mengeluarkan sertifikasi;
- 4) mengembangkan dan memelihara kemitraan dengan universitas lokal untuk identifikasi optimal talenta muda dan pengembangan anggota baru;
- 5) menyelenggarakan seminar dan lokakarya untuk keberlanjutan pendidikan dan pengembangan profesionalisme anggota; dan
- 6) membangun dan memelihara hubungan kerjasama dengan Pemerintah, komunitas bisnis, dan profesi lainnya.

Disklaimer

Seputar Aktuaris diterbitkan oleh PAI untuk anggota PAI. Publikasi ini bertujuan pada pendidikan dan disediakan untuk informasi kegiatan PAI selama periode 2014-2017. Publikasi ini bukan merupakan nasihat profesional atau keuangan. Pernyataan fakta dan pendapat yang dikemukakan adalah pendapat masing-masing penulis.

PAI tidak membuat pernyataan, dukungan, atau jaminan berkaitan dengan informasi yang terkandung didalamnya. PAI tidak bertanggung jawab atas tuntutan atau kerugian sehubungan dengan akurasi informasi dan penggunaan atau penyalahgunaan setiap informasi yang tersedia serta kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh pengiriman publikasi ini melalui email atau website, termasuk kerugian yang diakibatkan oleh virus.

Hak Cipta ©2017 PAI. Semua hak terdaftar dan dilindungi.

Editor Team : Ponno J, Meylina S, Panny D, Usti N, Citra K ; Desain Grafis : Masyhar HW

**Kirimkan artikel anda
dan dapatkan reward untuk
setiap artikel yang terpilih**

PERSATUAN AKTUARIS INDONESIA (The Society of Actuaries of Indonesia)

Jalan Tebet Raya No.66C
Jakarta Selatan 12820
Indonesia

Telp. +62-21 835 5105

Fax +62-21 36505600

E-mail secretariat@aktuaris.org

Website www.aktuaris.org

Untuk informasi lebih lanjut mengenai
Seputar Aktuaris, silakan menghubungi
staf Sekretariat PAI:

Nancy Saskiawati

(nancysaskiawati@aktuaris.or.id)

Dwi Yudianto

(dwi.yudianto@aktuaris.or.id)